

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian kuantitatif juga memiliki definisi sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis (Syafina, 2019:1).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara di Jl. Sisingamanraja K.M 5,5 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 s/d Maret 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2022			2023			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Bimbingan Proposal							

3.	Seminar Proposal							
4.	Penyusunan Skripsi							
5.	Bimbingan Skripsi							
6.	Sidang							

C. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data kuantitatif, dengan menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh diantara dua variabel ataupun lebih. Sedangkan sumber datanya terdiri atas :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dengan cara mengumpulkan data oleh peneliti. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang didapat langsung oleh peneliti melalui wawancara dan penyebaran kusioner dengan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian pada Wajib Pajak di BPPRD Provsu.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain ataupun data yang dikeluarkan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Pada penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara dan Studi Kepustakaan dari jurnal-jurnal ilmiah.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau universe merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Bi Rahmani, 2016:31). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang menggunakan E-filling dalam menyampaikan SPT Tahunan di Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari Anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu (Bi Rahmani, 2022:48). Adapun jumlah sampel yang diambil didalam penelitian ini berjumlah 100 orang wajib pajak di Badan pengelolaan pajak dan Retribusi Daerah Provsu.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada suatu atau lebih faktor lainnya dan juga untuk mempermudah dalam membahas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Penerapan E-filing (X)	E-Filing atau Electronic Filing System yaitu sistem pelaporan /penyampaian pajak dengan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan melalui system on-line yang real time sehingga akan membantu 24 jam sehari dalam seminggu. Dengan harapan wajib pajak dapat melaporkan kewajibannya secara efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Dalam mengoperasikan aplikasi e-filing. 2. Kemudahan dalam melaporkan SPT Tahunan menggunakan aplikasi e-filing. 3. Ketepatan dan kecepatan dalam melaporkan SPT Tahunan menggunakan aplikasi e-filing sehingga lebih efektif. 4. Efisiensi biaya, waktu dan tenaga dalam melaporkan SPT Tahunan dengan menggunakan aplikasi e-filing sehingga lebih ekonomis dan praktis (Rahayu, 2016:25). 	<i>Likert</i>

2.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT yaitu berupa tepat waktu dalam membayar pajak. 2. Kepatuhan dalam menghitung, memperhitungkan, dan membayar pajak terutang. 3. Kepatuhan dalam Pelaporan dan mengetahui batas akhir pelaporan pajak. 4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan. 	<i>Likert</i>
3.	Kualitas Pelayanan (Z)	Kualitas pelayanan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu menyesuaikan dengan ekspektasi pelanggan, kualitas pelayanan diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketetapan penyampaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat dan relevan 2. Tersedia dan terjangkau, 3. Dapat menjamin rasa keadilan. 4. Dapat diterima, 5. Ekonomis dan efisien. 	<i>Likert</i>

		pelayanan tersebut membagi harapan pelanggan.		
--	--	---	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari angket, wawancara, dan studi kepustakaan :

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dapat dilakukan secara tatap muka atau tanya jawab yang dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dalam penelitian ini pegawai wajib pajak di Badan pengelolaan pajak dan Retribusi Daerah Provsu.
- b. Penyebaran angket, yaitu serangkaian daftar pernyataan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis oleh penulis yang kemudian disebar agar diisi oleh para responden. Adapun pada penelitian ini, angket disebar untuk memperoleh data dari pegawai wajib pajak di Badan pengelolaan pajak dan Retribusi Daerah Provsu.
- c. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan mencari dan mengumpulkannya terkait data-data yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian baik itu dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah maupun internet.

2. Instrument Pengumpulan Data

Skala pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert, merupakan skala yang biasanya dipakai dalam mengukur pendapat, sikap, maupun persepsi seseorang ataupun kelompok orang terkait fenomena yang diteliti. Tabel dibawah merupakan jawaban dari para responden, yang terdiri dari 5 kategori penilaian :

Tabel 3.3 Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan yang dilakukan sesudah memperoleh data dari para responden (Sugiyono, 2018). Kegiatan analisis data ialah suatu kegiatan dalam mengelompokkan datanya berdasarkan pada variabel serta karakteristik responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, serta melakukan perhitungan statistic untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu kegiatan analisis dalam menyimpulkan data-data yang cukup besar sehingga menjadi ringkas dan bisa ditafsirkan. Metode analisis deskriptif pada umumnya biasa digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, (rata-rata, median, modus), disperse (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Ikhsan, 2014:150).

2. Uji Kualitas Data

Melakukan uji kualitas data atas data yang dimiliki, peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid (Imam Ghazali, 2018:51).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara One Shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Imam Ghazali, 2018:45). Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Cornbach Alpha (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha $> 0,70$, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (Imam Ghozali, 2018:45).

3. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS 25. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram histogram dimana dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas distribusi residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2021:196).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021:157). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis deteksi adanya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Glejser. salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan

signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2021:183)

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi sederhana dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variabel, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependent variabel. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021:258):

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas yaitu Kepatuhan Wajib Pajak

X = Variabel bebas yaitu Penerapan E-filling

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi

1) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satuvariabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan secara 0,05 (a = 5%). (Imam Ghozali, 2018) Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji R² atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi, R, mengukur proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model regresi. Nilai R akan berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R² semakin andal kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Made Sudana & Heru Setianto, 2018:153).

6. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2021:277).

Berikut ini diberikan contoh analisis jalur untuk menguji hubungan antara Penerapan E-Filling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan apakah hubungan Penerapan E-Filling ke Kepatuhan Wajib Pajak di mediasi oleh Kepuasan Kualitas Pelayanan dengan gambar seperti di bawah ini.

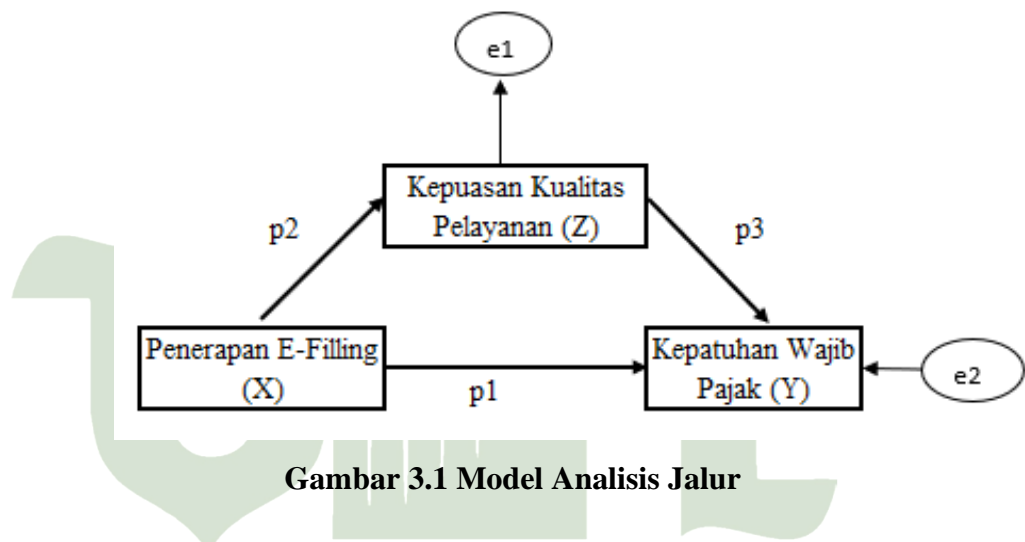


Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat ke sebelah kiri. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur (Imam Ghazali, 2018:246). Berdasarkan gambar model jalur diajukan hubungan berdasarkan teori bahwa Penerapan E-Filling mempunyai hubungan langsung dengan Kepatuhan Wajib Pajak (p_1).

Namun demikian X juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan Y yaitu dari X ke Z (p_2) baru kemudian ke Y (p_3). Total pengaruh hubungan dari X ke Y (korelasi antara Penerapan E-filling dan Kepatuhan Wajib Pajak) sama dengan Pengaruh langsung X ke Y (koefisien path atau regresi p_1) di tambah pengaruh tidak langsung yaitu

koefisien path dari X ke Y yaitu p_2 dikalikan dengan koefisien path dari Z ke Y yaitu p_3 .

Pengaruh langsung $X \rightarrow Y = p_1$

Pengaruh tak langsung $X \rightarrow Z \rightarrow Y = p_2 \times p_3$

Total pengaruh (korelasi $X \rightarrow Y$) = $p_1 + (p_2 \times p_3)$

Didalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi dan anak panah berkepala dua adalah hubungan korelasi. Jika di dalam model terdapat lebih dari satu variabel independen atau exogen, maka antar variabel exogen ini harus dihubungkan dengan anak panah berkepala dua korelasi (Imam Ghozali, 2018:246).

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ke tiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Kemudian pada setiap variabel dependen (endogen variabel) akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah *variance* yang tak dapat dijelaskan (*unexplained variance*) oleh variabel itu. Jadi anak panah dari e_1 ke Z menunjukkan jumlah *variance* variabel Z yang tidak dijelaskan oleh X. Besarnya nilai $e_1 = \sqrt{1-R^2}$. Sedangkan anak panah dari e_2 menuju Y menunjukkan *variance* Y yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel X dan Z dan besarnya $e_2 = \sqrt{1-R^2}$. Koefisien jalur adalah *standardized koefisien regresi*. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini ada dua persamaan tersebut adalah:

$$Z = a + p_2X + e_1 \quad (1)$$

$$Y = a + p_1X + p_3Z + e_2 \quad (2)$$

Standardize koefisien untuk X pada persamaan (1) akan memberikan nilai p_2 . Sedangkan koefisien untuk X dan Z pada persamaan (2) akan memberikan nilai p_1 dan p_3 .

Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y) melalui variabel *intervening* (Z) dapat dilakukan dengan Uji Sobel. Analisis sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y) melalui variabel *intervening* (Z).

Hitung standar error dari koefisien indirect effect (Sp_{2p3}) (Ghozali, 2021:282).

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Dimana: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

p_2 = Koefisien korelasi p_2

p_3 = Koefisien korelasi p_3

p_2p_3 = Hasil perkalian Koefisien korelasi XY dengan Koefisien korelasi YZ

Sp_2 = Standar error koefisien p_2

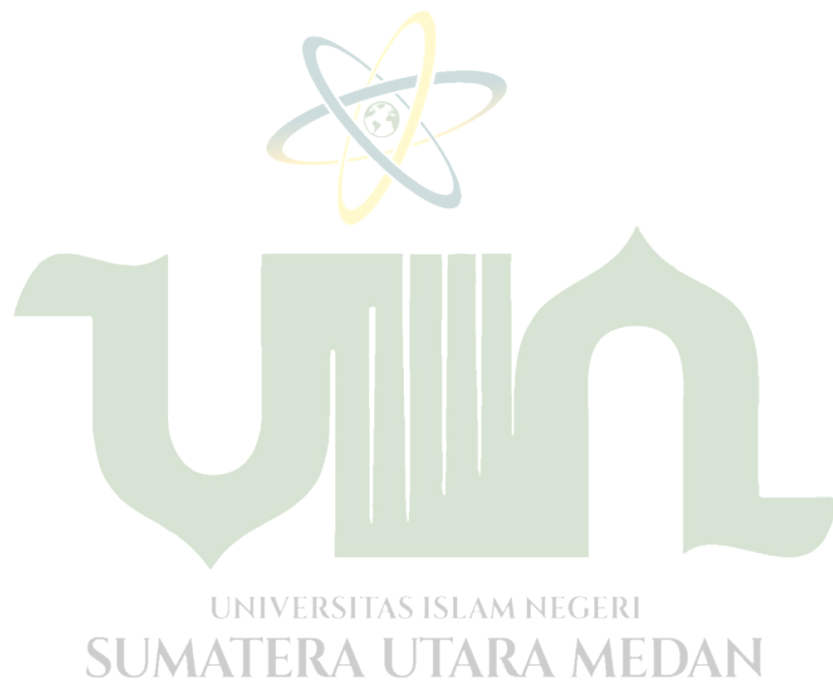
Sp_3 = Standar error koefisien p_3

Sp_{2p3} = Standar error tidak langsung (*indirect effect*)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2021:282):

$$t = \frac{p_2p_3}{Sp_{2p3}}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN